



**PENGABDIAN MASYARAKAT: STRATEGI PROMOSI KESEHATAN  
PENTINGNYA TENTANG MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI  
MASA MENDATANG SMPN 27 PESAWARAN**

**Dian Utama Pratiwi Putri\***, Febria Listina, Serly Agustika Mardanissa, Ni Kadek Widiti, Salsa Bila Anggistin,  
Nurul Aziza

Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Jl. ZA. Pagar Alam No.7, Gedong Meneng, Bandar Lampung,  
Lampung 40115, Indonesia

\*[dian@umitra.ac.id](mailto:dian@umitra.ac.id)

**ABSTRAK**

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi. Rendahnya pemahaman tentang perubahan biologis, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta risiko perilaku seksual yang tidak sehat dapat berdampak buruk terhadap masa depan remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 27 Pesawaran dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas IX mengenai kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif disertai diskusi, pembagian leaflet, serta pre-test dan post-test sebagai alat evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 79 siswa dan dilaksanakan selama satu hari. Hasil pre-test menunjukkan adanya pemahaman awal yang belum merata, sementara hasil post-test menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 8,67 menjadi 9,49. Siswa juga terlihat antusias selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui metode ceramah dan media visual dapat meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi secara efektif. Program penyuluhan serupa perlu dilakukan secara berkala untuk menciptakan generasi remaja yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya.

Kata kunci: edukasi; kesehatan reproduksi; penyuluhan; pengetahuan; remaja

**COMMUNITY SERVICE: STRATEGIES HEALTH PROMOTION ON THE IMPORTANCE  
OF MAINTAINING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH IN THE FUTURE SMPN  
27 PESAWARAN**

**ABSTRACT**

*Adolescents are a vulnerable age group facing various health issues, including reproductive health. A lack of understanding about biological changes, the importance of maintaining reproductive organ hygiene, and the risks of unhealthy sexual behavior can negatively impact their future. This community service activity was conducted at SMPN 27 Pesawaran with the aim of increasing the knowledge of ninth-grade students regarding reproductive health. The method used included interactive lectures accompanied by discussions, distribution of leaflets, and pre-tests and post-tests as evaluation tools. The activity was attended by 79 students and conducted over one day. The pre-test results indicated an uneven initial understanding, while the post-test results showed a significant increase in scores, with the average score rising from 8.67 to 9.49. Students also showed enthusiasm throughout the activity. These findings suggest that an educational approach using lectures and visual media can effectively enhance adolescents' understanding of reproductive health. Similar outreach programs should be conducted regularly to foster a generation of adolescents who are more aware and responsible for their health.*

*Keywords: adolescents; counseling; education; knowledge; reproductive health*

## **PENDAHULUAN**

Remaja berasal dari istilah latin "adolescere" yang berarti pertumbuhan menuju kedewasaan. Kematangan ini mencakup tidak hanya fisik, tetapi juga aspek sosial dan psikologis. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), batasan usia remaja adalah dari 10 hingga 19 tahun, sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan usia antara 10 hingga 18 tahun dengan ketentuan belum menikah. Masa remaja dimulai dengan pubertas, saat terjadinya perubahan fisik yang melibatkan penampilan tubuh dan proporsi serta fungsi fisiologis yang berkaitan dengan kematangan organ seksual. Perubahan fisik ini disertai dengan perkembangan bertahap karakteristik seksual primer dan sekunder. Karakteristik seksual primer meliputi perkembangan organ reproduksi, sementara karakteristik seksual sekunder terkait dengan perubahan bentuk tubuh. Keterlibatan dalam seksualitas pada remaja juga mencakup orientasi dan peran seksual. Orientasi seksual merujuk pada minat remaja terhadap informasi mengenai seks dan lawan jenis, sedangkan peran seksual adalah penerimaan dan pengembangan kemampuan sesuai dengan jenis kelamin mereka. Menurut World Health Organization, informasi yang akurat dan baik dapat membantu mengurangi permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Rendahnya pengetahuan mengenai seks dan kesehatan reproduksi dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan dini, dan aborsi, yang semua ini dapat berisiko bagi kesehatan dan kualitas hidup remaja. Salah satu strategi pemerintah untuk menanggulangi masalah kesehatan remaja adalah melalui Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan di tingkat kabupaten atau kota melalui Puskesmas. Pelayanan ini mencakup tindakan pencegahan, kuratif, dan rehabilitatif serta edukasi dan konseling, pelatihan hidup sehat, dan pendampingan oleh rekan sebaya.

Isu reproduksi di kalangan remaja memerlukan perhatian serius, karena banyak permasalahan muncul di Indonesia, termasuk akibat kurangnya pengetahuan dan perilaku yang tidak tepat dalam menghindari infeksi menular, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan bahkan anemia. Dalam upaya meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, kami melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP N 27 Pesawaran bagi kelas IX. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa langkah, mulai dari pre-test, penyampaian materi, diskusi atau tanya jawab, hingga evaluasi dengan post-test.

## **METODE**

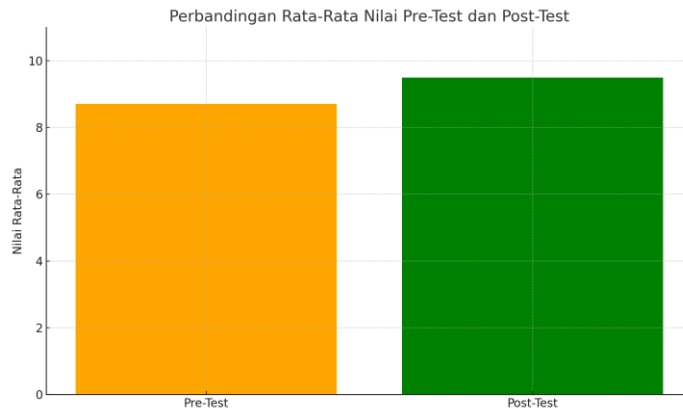
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di SMP Negeri 27 Pesawaran, yang berada di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, dengan peserta terdiri dari siswa kelas IX. Kegiatan berlangsung selama satu hari pada bulan Mei 2025, mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB, dan melibatkan sebanyak 79 siswa. Sebelum pemberian materi, peserta terlebih dahulu mengerjakan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka tentang kesehatan reproduksi. Materi kemudian disampaikan secara interaktif oleh tim pelaksana melalui metode ceramah yang didukung oleh media visual. Topik yang diberikan meliputi pemahaman dasar tentang kesehatan reproduksi, perubahan yang terjadi selama masa remaja, serta pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi. Sesi ini dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan tanya jawab sebagai sarana bagi peserta untuk memperdalam pemahaman dan menyampaikan pertanyaan langsung kepada narasumber. Kegiatan ditutup dengan pelaksanaan post-test sebagai bentuk evaluasi akhir, guna mengukur peningkatan pengetahuan setelah kegiatan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di SMPN 27 Pesawaran pada tanggal 13 November 2024 berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Kegiatan ini diadakan di Aula sekolah dan diikuti oleh 79 siswa kelas 9, dengan pendampingan dari guru pembina dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Proses penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi dan leaflet, serta sesi diskusi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta. Sebelum dan sesudah penyuluhan, siswa diberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi kesehatan reproduksi. Tes ini terdiri dari 15 pernyataan yang mencakup berbagai aspek, seperti perubahan saat pubertas, cara menjaga kebersihan organ reproduksi, dan bahaya perilaku seksual berisiko. Setiap item bernilai satu poin dengan total skor maksimal 15. Untuk keperluan analisis dan penyajian data, skor peserta kemudian dikonversi ke dalam skala 10 dengan cara menghitung proporsi jawaban benar terhadap jumlah soal, lalu dikalikan dengan angka 10. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan dasar, namun masih terdapat beberapa pemahaman yang kurang tepat.

Setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan skor yang signifikan pada hampir semua siswa. Sebagian besar peserta mengalami kenaikan nilai sebesar 0.5 hingga 2 poin, bahkan ada yang memperoleh nilai sempurna (10) pada post-test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat sangat aktif dan antusias. Hal ini terlihat dari keikutsertaan mereka dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Media visual seperti slide presentasi, serta pembagian leaflet, terbukti efektif dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini mendukung pemikiran bahwa edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Haniyah et al. (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Triana Mutmainah dkk. (2023) menegaskan bahwa penggunaan leaflet sebagai media edukatif berkontribusi besar dalam memperkuat pemahaman siswa.

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan serta sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dapat membantu remaja dalam membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab dalam menjaga diri mereka. Fakta yang ditemukan selama kegiatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan pendekatan komunikatif mampu memengaruhi persepsi siswa secara efektif terhadap isu-isu kesehatan seksual dan reproduksi. Kegiatan ini memberikan manfaat tidak hanya kepada siswa sebagai peserta, tetapi juga bagi pihak sekolah dalam mendukung program pendidikan kesehatan, serta bagi tim pelaksana sebagai bentuk nyata penerapan promosi kesehatan di masyarakat. Adapun hasil pre-test dan post-test yang dilakukan kepada siswa/I kelas IX SMAN 27 Pesawaran sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Grafik berikut menunjukkan perbandingan rata-rata nilai Pre-Test dan Post-Test dari peserta penyuluhan kesehatan reproduksi di SMPN 27 Pesawaran. Terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan.

Tabel 1.  
 Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

| Variabel  | Mean | SD   | Min-Maks   | 95% CI      |
|-----------|------|------|------------|-------------|
| Pre-Test  | 8.67 | 0.73 | 7.0 - 10.0 | 8.51 - 8.83 |
| Post-Test | 9.49 | 0.44 | 8.5 - 10.0 | 9.40 - 9.59 |

Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi remaja. Nilai rata-rata pre-test sebesar 8,48 meningkat menjadi 9,48 pada post-test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 1 poin. Sebagian besar peserta menunjukkan perbaikan skor, khususnya pada peserta dengan nilai awal yang lebih rendah. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan, yaitu kombinasi ceramah, diskusi interaktif, serta penggunaan media leaflet dan visual. Materi yang disampaikan mencakup aspek-aspek penting seperti pengertian kesehatan reproduksi, perubahan pubertas, kebersihan organ reproduksi, serta risiko perilaku seksual dan pencegahan penyakit menular seksual. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara keseluruhan dan berpotensi membentuk sikap serta perilaku yang lebih sehat dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi.



Gambar 2. Persiapan Penyuluhan



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan



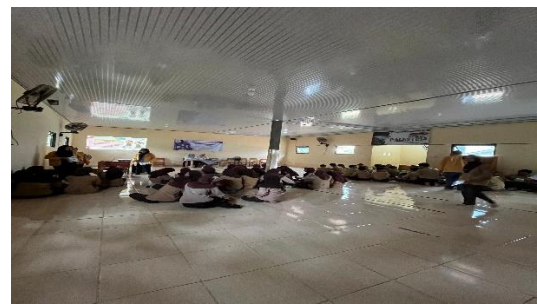
Gambar 4. Pengerjaan Pre-test



Gambar 5. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 6. Pembagian Leaflet



Gambar 7. Pengerjaan Post-test



Gambar 8. Pemberian Plakat



Gambar 9. Dokumentasi bersama

## SIMPULAN

Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi yang dilakukan di SMPN 27 Pesawaran berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai perubahan biologis di masa pubertas, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta bahaya dari perilaku seksual yang tidak sehat. Setelah mengikuti penyuluhan, pemahaman siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa metode penyampaian yang interaktif seperti ceramah dan diskusi sangat membantu dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif. Edukasi yang diberikan dengan pendekatan yang sesuai usia dan konteks kehidupan remaja terbukti mampu membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini. Kegiatan ini

menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga pengajar, tenaga kesehatan, dan pihak sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku sehat. Oleh karena itu, program penyuluhan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar remaja memiliki pengetahuan yang cukup untuk melindungi diri dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Widyowati, A., & Gusmadewi, G. (2025). Pembinaan Remaja Melalui Kegiatan Program Pelayanan Kesehatan Reproduksi Peduli Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 99–106. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.120>
- Haniyah, S., Netra Wirakhmi, I., Rahmawati, A. N., & Kurniawan, W. E. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Upaya Pencegahan Stunting. In *Jurnal Medika: Medika* (Vol. 2, Issue 1).
- Triana Mutmainah, V., Rodiyah, D., Studi Pendidikan Profesi Bidan Kebidanan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia Jalan Jagakarsa Raya No, P., & Selatan, J. (2023). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smks Mutiara Bangsa Purwakarta. 7(1).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- WHO. (2011). *WHO Guidelines on Preventing Early Pregnancy and Poor Reproductive Outcomes in Adolescents in Developing Countries*. World Health Organization.
- Herlina, N., & Handayani, D. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 85-91.
- Siregar, D. C. (2018). Efektivitas Metode Ceramah dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Pubertas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 45–51.
- Efendi, F., & Makhfudli, M. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Pendidik dan Konselor Sebaya*. Jakarta: BKKBN.
- Kemkes RI. (2016). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Direktorat Bina Kesehatan Remaja dan Usia Produktif.